



INDONESIA  
DEVELOPMENT  
FORUM 2019  
INSPIRE · IMAGINE · INNOVATE · INITIATE



KNOWLEDGE  
SECTOR INITIATIVE



# Reaching the Unbanked by Changing the Mindset

Mahpudz Effendi - CMO of MAPAN

mapan



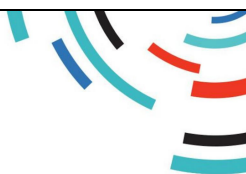
**Sebelum saya mulai presentasi. Saya mau tanya dulu, disini siapa yang sudah memiliki rekening bank? Ada yang untuk nabung? Pinjam uang? Investasi?**

Berapa banyak dari Anda yang telah memiliki rekening di bank? Dan seberapa banyak kita menggunakan layanan bank hingga akhirnya kita bergantung kepadanya? Untuk simpanan? Pinjaman?

Disini saya berbicara, saya mewakili ekosistem MAPAN yang beranggotakan sekitar 3 juta masyarakat tersebar di Jawa dan Bali dengan mayoritas datang dari grup berpenghasilan rendah.



- Memiliki niat untuk membuka rekening bank pun tidak terlintas di pikiran mereka. **Dengan penghasilan yang minim, mereka jadi hanya melihat uang sebagai alat untuk dihabiskan <They only see money as a tool to spend>**
- Dengan rata-rata penghasilan bulanan yang kurang dari 4 juta rupiah per bulannya, bahkan kelompok keluarga yang penghasilannya 1 juta rupiah per bulannya, **this segment has definitely a different way on looking at the MONEY.**
- Kami melakukan riset mendalam kepada anggota kami dengan menelusuri lebih jauh akan jurnal pengeluaran harian mereka. Kami juga mewawancarai beberapa dari mereka untuk mengetahui lebih lanjut akan sikap mereka terhadap uang.
- Dari hasil riset, kami menemukan banyak penemuan menarik mengenai pengeluaran mereka, dengan salah satu temuan yang membuktikan bahwa mereka masih melihat uang hanya sebagai spending tool.
  - Many of them even claim that their expenses are bigger than their income. Since many of them work in informal sectors, they have irregular revenue. It's hard to calculate between monthly income and expense, apalagi dengan membayangkan biaya dari bank itu sendiri.
  - The respondents who represent Urban show more consumerism compared to the suburbs and those who live in smaller city. **Only 15% of total respondents have bank account, and the majority live in Urban area. So the fact they are living in Urban, with access to things, including financial services does show they are more financially literate, but does not ensure their financial stability.**
  - Of all who have bank account, small percentage of them were likely to use bank services regularly. See this is when they see no relevant benefit, no relevance to their daily activities to use such services.



**> 50%** of their spendings were unplanned  
and to have saved their money in formal savings  
account only **< 10%**

Proofpoint 50% of unplanned spendings

- Dari hasil riset, kami menemukan banyak penemuan menarik mengenai pengeluaran mereka, dengan salah satu temuan yang membuktikan bahwa mereka masih melihat uang hanya sebagai spending tool.
- Many of them even claim that they expenses are bigger than their income. Since many of them work in informal sectors, they have irregular revenue. Its hard to calculate between monthly income and expense, apalagi dengan membayangkan biaya dari bank itu sendiri.

Proofpoint 10% save in bank account

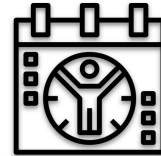
- **BUT WHY? because there arent more money left to save. Even if they have, they dont see why they need to open an account.** Mereka punya tabungan dibawah bantal, punya celengan, nabung di sekolah, nabung di pengajian. Untuk mereka, kebiasaan ini sangat convenient dan relevan.
- **Jadi problem nya adalah bagaimana mengubah kebiasaan mereka, melihat perilaku mereka, dan bagaimana memodifikasi hal tersebut menjadi hal yang lebih baik**



**Relevant  
Knowledge**



**mapan**



**Routine &  
Habit**



**Community  
Support**

Seberapa banyak dari kita yang tahu bahwa makanan sehat itu penting? Berapa banyak yang tahu rokok itu berbahaya? Dan seberapa banyak dari kita yang makanan sehat? Atau berhenti dari merokok?

Manusia adalah creatures of habit. Segala tindak tanduknya adalah dibentuk dari kebiasaan yang dibentuk bertahun-tahun bahkan mungkin turun menurun.

Di MAPAN kami percaya bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah membentuk kebiasaan untuk melakukan perencanaan. Perencanaan untuk kebutuhan, untuk memulai usaha, untuk menambah penghasilan.

DAN berikut bagaimana kami melakukannya di MAPAN: **Relevant knowledge, Routine & habit & Community Support**



3 tahun lalu Di desa Tambang Ayam, dari sebuah komunitas ibu-ibu pengajian yang melakukan arisan setiap bulannya.

- Untuk ibu-ibu ini, adalah sarana untuk mereka kumpulkan uang dan untuk dihabiskan. Ketika ditanya untuk apa uang akan digunakan, jawabnya “ya, lihat kebutuhan nanti”
- Mereka tidak sadar bahwa arisan itu adalah bentuk salah bentuk solusi perencanaan keuangan yang paling relevan

Dari sana, Awal Arisan MAPAN dibentuk sangat simple; bagaimana dengan arisan, bisa merencanakan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

- Mulai dari handuk dengan harga 100 ribuan hingga furnitur yang harganya jutaan - semua bisa direncanakan lewat arisan.
- Banyak dari mereka yang akhirnya berhasil membeli barang yang diimpikan bertahun-tahun... dan ternyata bisa diwujudkan dengan perencanaan, yang mungkin hanya waktu minimal 4 bulan.

Untuk mereka memenuhi kebutuhan dengan cara arisan adalah pengetahuan **perencanaan yang relevan.**

Arisan mengubah perencanaan ini menjadi **kebiasaan.**

Bersama kelompok Arisan, adalah bentuk **dukungan komunitas.**

Tapi tidak berhenti sampai disitu.



Ternyata banyak anggota yang menggunakan Arisan untuk memulai usahanya. Contoh, ada ibu-ibu beli panci, awalnya untuk kebutuhan sendiri namun mereka lihat ada potensi untuk bisa jualan.

Arisan tidak hanya memenuhi kebutuhan, tapi menjadi alat perencanaan untuk **pembiayaan alat usaha**.

**Untuk bu Ambar, seorang ibu rumah tangga yang punya usaha salon. Dari arisan MAPAN ia justru melihat bisa mengembangkan usaha salonnya, seperti membeli alat-alat kecantikan untuk salonnya, membeli kipas angin agar pelanggan nyaman. Pelanggannya kini makin banyak dan ia bahkan sebagai community influencer.**

**CONTOH LAIN** Bagi kita semua, membeli kulkas mungkin terlihat seperti konsumerisme.

Namun, banyak dari anggota kita yang jadinya memanfaatkan kulkas ini malah untuk mereka mendapatkan penghasilan, untuk menjual es batu ataupun frozen food.

Dan kami harus support ke arah sana. Itu kenapa kami memperbanyak jumlah peralatan usaha di MAPAN.

Bagi mereka dapat menambah penghasilan melalui perencanaan pembelian alat usaha adalah **pengetahuan yang relevan**

Merencanakan dengan arisan merubah kebiasaan mereka terhadap **perencanaan** tersebut.

Dan membuka usaha bersama teman-teman adalah **dukungan komunitas**.

#KartiniJuara



Ibu Dewi  
Depok  
ARISAN MAPAN



Script:

**Apakah potensi generasi milenial yang besar dapat mengakselerasi peningkatan layanan keuangan?**

- Kami percaya bahwa teknologi bisa mempercepat perubahan.
- Millennials adalah *Early Adopters*, (diwakili oleh 24% dari total populasi Indonesia), Lebih dari 60% Ketua Arisan kami berada di grup usia ini.
- Generasi ini umumnya sudah tech-savvy, mengerti finansial, dan lebih maju secara sosial dibandingkan sebelumnya. They are the driving force of our services in Mapan.
- One of the examples of how millennials from our community make good use of our technology: **Risyanti Dewi**. Seorang Ibu muda dari Depok yang sudah bergabung dengan MAPAN sejak 2016. She's tech savvy, has been an influential role model among other agents through social media. She can even provide valuable insights to us regarding our app. Three years ago, Risyanti Dewi was a stayed at home mom, now she has transformed into an emerging community leader.
  - She utilizes not only Arisan, but also our other products. She sells Pulsa & Tagihan through our app

ORang2 seperti Risyanti Dewi yang membantu kita, orang-orang percaya pada mereka, merasa lebih dekat dengan mereka. Millenial yang bukan hanya jalan2 di mall, bukan hanya ngopi2, tapi justru yang sangat produktif, bahkan dalam perannya sbg IRT. Mereka mampu memperkenalkan berbagai layanan kepada masyarakat luas, the unbankable. Mereka adalah jembatannya.

Bagi Risyanti Dewi dan teman-temannya memanfaatkan media sosial untuk menambah penghasilan dan membantu sekitarnya menjadi **pengetahuan yang relevan**.

Menjadi role model yang berpengaruh di kanal sosial media menjadi **suatu kebiasaan**.

Bersama-sama mereka **membentuk suatu komunitas** yang membuat kebiasaan ini menjadi berkesinambungan.



The key is simple.

We don't need to build something **for** them,

We just need to start building **with** them.

Script:

- Arisan sebenarnya hanyalah satu dari banyak kebiasaan yang bisa dimanfaatkan sebagai cara mengubah pandangan masyarakat terhadap uang.
- Jadi walaupun di era yang serba canggih, **solusi tidak selalu harus berangkat dari teknologi.**
- DI MAPAN kami percaya teknologi dan inovasi adalah alat untuk mempercepat perubahan. **Tapi perubahan harus dimulai dari hal-hal yang relevan.**

Dengan pengetahuan yang relevan,  
memodifikasi kebiasaan sehingga membentuk perilaku yang lebih baik,  
Serta **memanfaatkan dukungan komunitas** untuk mencapai tujuan bersama-sama.

And the key is simple.  
We dont need to build something for them,  
We just need to start building with them.